



PENGARUH MEMBATIK JUMPUTAN DENGAN PEWARNA ALAM TERHADAP KREATIVITAS ANAK

Malleagrina Margaritiviera*, Nurul Khotimah, Achmad Sya'dullah, Sri Widayati
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Corresponding author: malleagrina.20026@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kreativitas anak yang sering kurang terstimulasi dengan metode pembelajaran konvensional. Membatik jumputan, terutama dengan pewarna alami seperti buah naga, kunyit, daun suji, bunga telang, dan kayu secang, dinilai mampu meningkatkan aspek kreativitas melalui eksplorasi kegiatan yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan membatik jumputan terhadap kreativitas anak usia dini kelompok B di TK Labschool Unesa 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pre-eksperimental dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Seluruh peserta didik kelompok B berusia 5-6 tahun sebanyak 30 anak dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu *pre-test*, perlakuan dengan membatik jumputan, dan *post-test*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan validasi ahli dan teknik *Cronbach Alpha*, yang menghasilkan nilai 0,645. Uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *levene*. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan kata lain, aktivitas membatik jumputan dengan pewarna alami terbukti efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Selain itu, peningkatan kreativitas anak diketahui mencapai 36,66%, yang diperoleh dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik jumputan dapat menjadi metode pembelajaran alternatif yang efektif dalam merangsang kreativitas anak usia dini, sehingga diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan.

Kata Kunci: kreativitas; membatik jumputan

ABSTRACT

This research is motivated by children's creativity which is often under-stimulated by conventional learning methods. Batik jumputan, especially with natural dyes such as dragon fruit, turmeric, pandan leaves, telang flowers, and sappanwood, is considered capable of increasing aspects of creativity through exploration of fun activities. This study aims to examine the effect of batik jumputan activities on the creativity of early childhood group B at TK Labschool Unesa 1. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental experimental design and a One Group Pretest-Posttest Design. All 30 group B students aged 5-6 years were sampled using a saturated sampling technique. The study was conducted in several stages, namely pre-test, treatment with batik jumputan, and post-test. Data collection techniques include observation and documentation. The validity and reliability of the instrument were tested using expert validation and the Cronbach Alpha technique, which produced a value of 0.645. The normality test used the Shapiro-Wilk test and the homogeneity test used the Levene test. Data analysis was carried out by comparing the results of the pre-test and post-test using the independent sample t-test. The t-test results showed a significance value of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05, indicating a significant difference between the pre-test and post-test results. In other words, the activity of making jumputan batik with natural dyes has proven effective in increasing children's creativity. In addition, the increase in children's creativity is known to reach 36.66%, which is obtained from a comparison of the pre-test and post-test results. The implications of this study indicate that jumputan batik activities can be an effective alternative learning method in stimulating the creativity of early childhood, so that it is expected to be applied more widely in various educational institutions.

Keywords: *creativity; jumputan batik crafting*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran anak usia dini sangat memerlukan stimulasi untuk mencapai perkembangan optimal. Stimulasi adalah rangsangan yang mendorong respons tertentu dan mendukung tumbuh kembang anak (Wahyutami et al., 2023). Masa *golden age* anak, yaitu usia 0-8 tahun, merupakan periode penting di mana 80% perkembangan otak terjadi, dengan elastisitas otak yang tinggi hingga usia delapan tahun. Menurut NAEYC, anak usia dini adalah individu berusia 0-8 tahun dengan karakteristik unik, seperti egosentris, rasa ingin tahu besar, dan kemampuan berfantasi (Putri, 2019). Pada masa ini, anak mengalami perkembangan kognitif, fisik, emosional, dan sosial yang penting untuk masa depan mereka.

Stimulasi pendidikan yang tepat membantu anak mencapai potensi maksimal pada aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan moral agama (Khadijah et al., 2022). Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang STPPA, aspek perkembangan yang harus dicapai anak meliputi motorik, kognitif, emosional, sosial, seni, bahasa, dan moral agama. Namun, kreativitas di Indonesia masih rendah karena kurangnya dukungan lingkungan untuk mengekspresikan pemikiran kreatif anak-anak, yang ditunjukkan oleh peringkat Indonesia yang berada di posisi ke-9 (Sartika & Erni Munastiwi, 2019).

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide baru dan unik. Santrock (2003) mendefinisikan kreativitas sebagai aktivitas berpikir yang menghasilkan konsep baru, sedangkan Munandar (2009) menyatakan bahwa kreativitas melibatkan keluwesan, kelancaran, kemampuan mengelaborasi, dan orisinalitas berpikir. Permendikbudristek No. 07 tahun 2022 menekankan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari yang menyenangkan dan imajinatif. Seni adalah aspek penting dalam pengembangan kreativitas anak karena seni merangsang kemampuan berimajinasi dan keterampilan di beberapa bidang perkembangan (Sari & Khatimah, 2018). Seni kreatif mencakup kegiatan seperti teater, tari, musik, dan seni rupa, yang membuka pikiran dan meningkatkan fleksibilitas mental (Hasanah, 2018).

Anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan perkembangan kreativitasnya melalui beberapa pencapaian. Mereka memiliki dorongan yang kuat untuk membentuk minat tertentu dan menikmati beragam aktivitas. Selain itu, anak-anak pada usia ini juga mampu melakukan percobaan secara mandiri sesuai dengan kemampuannya, merasakan perasaan positif dari kegiatan kreatif yang dilaksanakan, serta berpartisipasi dalam aktivitas yang bermakna dan menimbulkan rasa ingin tahu. Anak-anak juga menunjukkan daya berimajinasi yang terlihat dari kemampuan untuk melakukan aktivitas berdasarkan inisiatif pribadi serta menghubungkan pengalaman masa lalu dengan harapan masa depan. Tidak hanya itu, mereka juga dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerakan dan musik, serta bersikap fleksibel dalam menyampaikan ide maupun perasaannya.

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, merakit, dan membatik (batik jumputan). Membatik, terutama batik jumputan, memberikan ruang berekspresi bagi anak untuk menyampaikan ide dan berpikir imajinatif (Setiawati & Ningsih, 2017). Batik jumputan unik karena proses pembuatannya yang melibatkan mengikat kain dan mencelupkannya ke dalam pewarna (Martono dalam Hapsari, 2014). Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengasah kreativitas, motorik, dan kemandirian anak (Khotimah, 2016).

Manfaat membatik jumputan antara lain mengasah keterampilan, melatih konsentrasi, meningkatkan daya imajinasi, aktivitas otak, psikomotorik, serta mengenalkan budaya (Chayanti & Setyowati, 2022). Pembelajaran ini dapat melatih

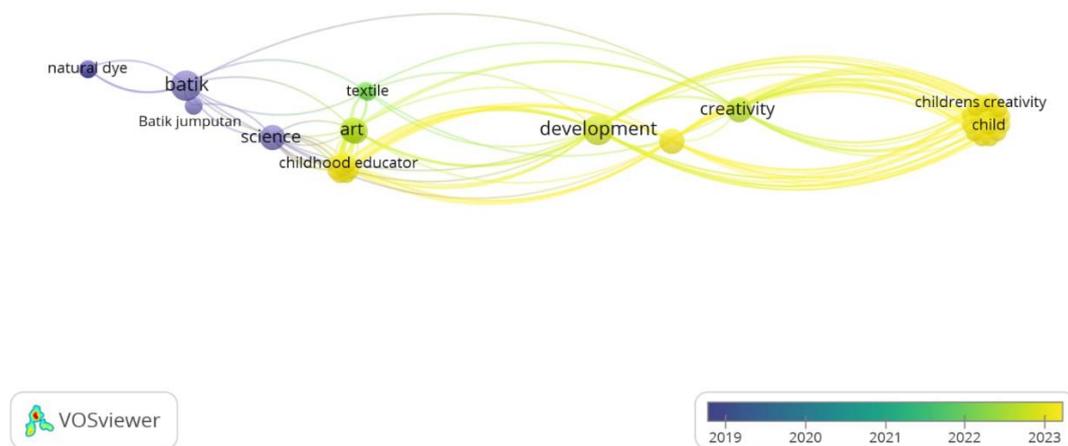
fokus dan kreativitas anak melalui kegiatan mengenal dan mengeksplorasi warna. Penggunaan pewarna alami dari tumbuhan menciptakan warna indah dan berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis.

Idealnya, perkembangan kreativitas anak di usia dini seharusnya didorong melalui beragam aktivitas yang memberikan kebebasan berekspresi, seperti menciptakan karya orisinal dan mengembangkan ide-ide secara lancar. Namun, pengamatan di TK Labschool Unesa 1 menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak masih perlu ditingkatkan. Kegiatan di sekolah sering kali terbatas pada menggambar dan mewarnai, sehingga anak-anak kurang mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan kreativitas mereka secara optimal (Alkhulaniah, 2016). Akibatnya, sebagian besar anak kurang tertarik dan tidak percaya diri dalam berkreasi. Dari 30 anak, hanya 16 yang mampu membuat karya secara mandiri tanpa bantuan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, khususnya terkait dengan pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya stimulasi lebih lanjut yang fokus pada indikator kreativitas seperti originalitas dan kelancaran ide, yang akan menjadi solusi yang dicobakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu antara tahun 2019 hingga 2023, terdapat beberapa temuan yang menggarisbawahi dampak positif dari kegiatan membuat jumputan dan variasi teknik membuat lainnya terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan anak usia dini. Setiawati dan Ningsih (2017) menemukan bahwa kegiatan membuat jumputan dapat membantu mengembangkan kreativitas anak dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang memungkinkan anak untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan kemampuan kreatif mereka. Penelitian Rochmah dan Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa membuat jumputan tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga kemampuan motorik halus anak, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan dasar. Sementara itu, Fatmala dan Hartati (2020) meneliti pengaruh membuat ecoprint dan menemukan bahwa kegiatan ini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, motorik, sosial emosional, serta nilai moral.

Meskipun penelitian sebelumnya mengakui kontribusi positif kegiatan membuat terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan motorik anak, penelitian ini berfokus secara khusus pada membuat jumputan dengan pewarna alami, yang membedakannya dari teknik membuat lainnya. Dengan menekankan penggunaan pewarna alami, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan yang positif. Hal ini menunjukkan adanya novelty dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang lebih holistik dalam mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pengaruh membuat terhadap kreativitas telah banyak diteliti. Hasil pengujian dengan aplikasi VOSviewer menunjukkan bahwa penelitian tentang membuat jumputan dan kreativitas berada pada posisi berjauhan, menunjukkan masih jarang diteliti. Warna node pada VOSviewer menunjukkan penelitian dilakukan antara 2019-2023, dengan warna paling gelap (ungu) pada 2019 dan paling terang (kuning) pada 2023.



Gambar 1. Penggunaan Aplikasi VOSviewer

Penelitian menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa topik membatik jumputan dan kreativitas masih jarang diteliti namun, penelitian tersebut paling banyak diteliti pada tahun 2019. Penelitian terkait membatik jumputan dengan pewarna alami masih jarang dilakukan. Warna node pada hasil VOSviewer menunjukkan penelitian dilakukan dalam kurun waktu 2019-2023. Warna paling gelap (ungu) menunjukkan penelitian pada 2019, dan warna paling terang (kuning) pada 2023. Warna node kreativitas anak usia dini berwarna kuning menandakan penelitian berkisar tahun 2023, sedangkan batik jumputan dan pewarna alami yang node berwarna ungu menunjukkan banyak penelitian pada tahun 2019. Penelitian ini fokus pada kebaruan penggunaan pewarna alami seperti buah naga, kunyit, daun suji, bunga telang, dan kayu secang, yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan ramah lingkungan.

Urgensi penelitian ini adalah memberikan evaluasi pembelajaran terhadap anak usia dini terkait efektivitas membatik jumputan dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak bisa berkreasi dan mengekspresikan imajinasi mereka dalam bentuk batik jumputan. Penelitian ini penting karena rendahnya tingkat kreativitas pada anak-anak dapat diatasi dengan kegiatan membatik jumputan yang masih jarang dikenalkan oleh pendidik. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemandirian dan kelancaran anak dalam menghasilkan karya kreatif.

Penelitian ini dilakukan di TK Labschool Unesa 1 pada kelompok B, bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas. Anak-anak diberi kesempatan untuk berkreasi dengan pewarna alami, yang tidak hanya aman tetapi juga mendidik mereka tentang pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Membatik Jumputan terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Labschool Unesa 1" dan diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian terkait membatik jumputan dan kreativitas, namun penggunaan pewarna alami sebagai kebaruan dalam penelitian ini memberikan kontribusi unik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan bahan alami sebagai pewarna batik jumputan, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak secara efektif melalui kegiatan yang ramah lingkungan dan mendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain *pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian

dilaksanakan di TK Labschool Unesa 1, Surabaya, Jawa Timur, dengan populasi peserta didik kelompok B. Sampel penelitian berjumlah 30 anak yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi dengan instrumen *checklist* untuk menilai peningkatan kreativitas anak. Kategori penilaian terdiri dari BB (Belum Berkembang) dengan skor 1, MB (Mulai Berkembang) dengan skor 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan skor 4.

Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen ahli dari PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya, sementara reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach Alpha* dengan sampel uji coba sebanyak 19 anak dari TK Pratiwi Karangpoh Surabaya. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk menentukan distribusi dan homogenitas data. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan uji *independent sample t-test* melalui program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validasi ahli merupakan metode yang digunakan untuk menilai kesesuaian instrumen penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai, serta memastikan bahwa instrumen tersebut mencakup semua aspek yang relevan untuk diukur. Dalam penelitian ini, validasi ahli dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen observasi yang digunakan mampu secara efektif mengukur tingkat kreativitas anak. Proses validasi tersebut melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap setiap item dalam instrumen untuk menilai apakah instrumen tersebut sudah sesuai dengan indikator yang diinginkan dan apakah instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dinyatakan valid dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pengujian reliabilitas data.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.649	4

Nilai reliabilitas sebesar 0,649 menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel karena memenuhi kriteria pengujian ($>0,6$). Oleh karena itu, instrumen pada penelitian ini dapat digunakan karena sudah reliabel.

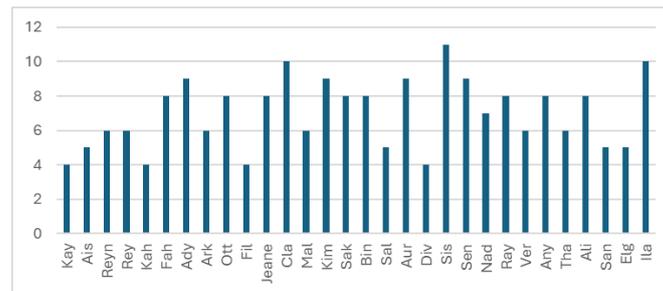
Deskripsi Data

Deskripsi data adalah proses penyajian atau penggambaran informasi terkait data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam menilai skor tiap anak, maka dibuat kelas interval yang diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria. Berikut adalah hasil kelas interval:

Tabel 2. Kelas Interval

No	Interval Skor	Kategori
1	$13 \leq x \leq 16$	Berkembang Sangat Baik
2	$10 \leq x < 13$	Berkembang Sesuai Harapan
3	$7 \leq x < 10$	Mulai Berkembang
4	$4 \leq x < 7$	Belum Berkembang

Berikut adalah hasil pengujian *pretest* dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil *Pretest*

Berdasarkan gambar 2, diperoleh skor tertinggi adalah 11 poin, skor terendah adalah 4 poin, rata-ratanya 7 poin, dan nilai total adalah 210 poin. Berdasarkan interval skor, anak yang memiliki kreativitas dalam kategori *Belum Berkembang* (BB) adalah mereka yang mendapatkan skor antara 4 hingga kurang dari 7 poin, dan jumlahnya sebanyak 14 anak. Anak-anak yang dikategorikan *Mulai Berkembang* (MB) memiliki skor antara 7 hingga kurang dari 10 poin, dengan jumlah 13 anak. Sedangkan anak yang masuk kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) memiliki skor antara 10 hingga kurang dari 13 poin, berjumlah 3 anak. Tidak ada anak yang mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB), yang mencakup skor antara 13 hingga 16 poin. Artinya, secara keseluruhan, kreativitas anak usia dini di Kelompok B TK Labschool Unesa 1 masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti menjadikan kelompok B1, yang terdiri dari 30 anak, sebagai kelompok yang akan diberikan treatment melalui kegiatan batik jumputan untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Treatment pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB, melibatkan 30 siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyiapkan modul ajar, lembar observasi, serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Sebelum memulai kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman anak-anak dan mengevaluasi progres mereka dalam membuat pola batik jumputan dari treatment sebelumnya. Pada hari pelaksanaan, setelah presensi dilakukan, peneliti memberikan edukasi tentang tahap pewarnaan kepada anak-anak. Mereka diminta untuk menggambar pola dasar menggunakan pensil pada kain mori berukuran 30x30 cm. Setelah pola selesai digambar, anak-anak menggunakan kelereng untuk membungkus kain sesuai pola dan mengikatnya dengan karet gelang.

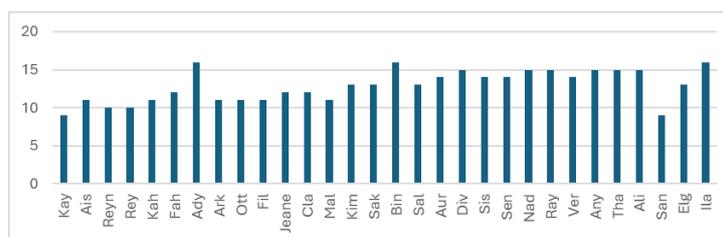
Anak-anak kemudian mencelupkan kain yang sudah diikat ke dalam baskom berisi pewarna alami seperti biru (dari bunga telang), merah (dari kayu secang), dan kuning (dari kunyit). Mereka bebas memilih warna dan bagian kain yang ingin diwarnai serta mencampur warna sesuai keinginan. Setelah dicelupkan selama 5 menit, kain kemudian dicelupkan ke dalam air tawar selama 10-15 detik untuk mengunci warna. Proses diakhiri dengan mengeringkan kain di luar ruangan. Treatment ini berlangsung

sukses dengan tingkat antusiasme tinggi dari anak-anak dalam mengeksplorasi pewarnaan alami dan pembuatan pola dasar.

Treatment kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024, dengan jam yang sama dan melibatkan jumlah siswa yang sama. Seperti sebelumnya, pada tahap perencanaan, modul ajar dan lembar observasi dipersiapkan kembali, dan semua alat dan bahan yang dibutuhkan disiapkan dengan cermat. *Treatment* kedua dimulai dengan presensi dan edukasi lanjutan tentang materi batik jumputan. Kali ini, anak-anak diajak untuk membuat pola yang lebih kompleks dan mengeksplorasi pencampuran warna. Mereka diminta untuk menggambar pola dengan menggunakan kelereng, kain mori ukuran 30x30 cm, tiga jenis karet berbeda, dan tiga pewarna alami yang sama seperti *treatment* sebelumnya.

Anak-anak diberi kebebasan lebih dalam mencampur warna untuk menciptakan nuansa baru pada kain. Setelah kain dicelupkan ke dalam pewarna alami selama 5 menit, mereka mengakhiri proses dengan mencelupkan kain ke dalam air tawas selama 10-15 detik untuk mengunci warna. Hasilnya adalah kain dengan pola dan warna yang lebih kompleks dan variatif, menunjukkan peningkatan kemampuan anak-anak dalam menciptakan pola yang rumit dan memahami konsep pencampuran warna.

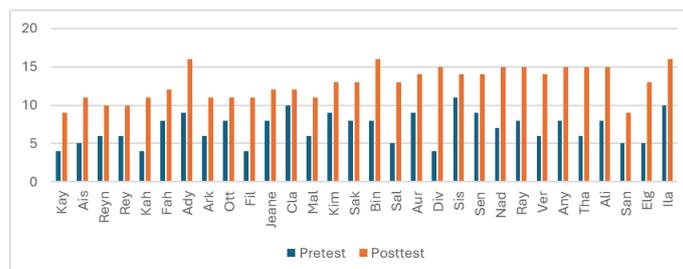
Proses pelaksanaan *treatment* kedua ini juga diakhiri dengan mengeringkan kain di luar ruangan, serupa dengan *treatment* pertama. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kreativitas mereka dalam menciptakan batik jumputan. Selanjutnya adalah hasil dari penilaian *posttest*:



Gambar 3. Hasil *Posttest*

Berdasarkan gambar 3, diperoleh skor tertinggi adalah 16 poin, skor terendah adalah 9 poin, rata-ratanya 12,86 poin, dan nilai total adalah 386 poin. Berdasarkan interval skor, anak yang memiliki kreativitas dalam kategori Belum Berkembang (BB) adalah mereka yang mendapatkan skor antara 4 hingga kurang dari 7 poin. Namun, tidak ada anak yang termasuk dalam kategori BB. Anak-anak yang dikategorikan Mulai Berkembang (MB) memiliki skor antara 7 hingga kurang dari 10 poin, dengan jumlah 2 anak. Anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) memiliki skor antara 10 hingga kurang dari 13 poin, berjumlah 11 anak. Sedangkan anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) memiliki skor antara 13 hingga 16 poin, berjumlah 17 anak. Artinya, kreativitas anak usia dini di Kelompok B TK Labschool Unesa 1 sudah meningkat atau berkembang dengan baik.

Berdasarkan nilai antara *pretest* dan *posttest* tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak Kelompok B di TK Labschool Unesa 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Perbandingan

Berdasarkan tabel dan grafik terlihat jelas bahwa kreativitas pada anak mengalami peningkatan. Sebelum diberikan *treatment (pretest)* skor rata-ratanya 7 dan setelah diberikan *treatment (posttest)* skor rata-ratanya menjadi 12,86. Tabel dan grafik di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor kreativitas ketika diketahui hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen. Persentase peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* dapat dihitung sebagai berikut. Nilai maksimum yang ditetapkan adalah 480 yang diperoleh dari nilai maksimal instrumen di kali jumlah siswa yaitu 16 x 30. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 210, sehingga persentase *pretest* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Pretest} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pretest}}{\text{Nilai Max}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Pretest} = \frac{210}{480} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Pretest} = 43,75\%$$

Sedangkan untuk *posttest*, dengan nilai total sebesar 386, maka persentase *posttest* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pretest} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pretest}}{\text{Nilai Max}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Pretest} = \frac{386}{480} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Pretest} = 80,41\%$$

Dengan demikian, perbandingan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Perbandingan} &= \text{Posttest} - \text{Pretest} \\ &= 80,41\% - 43,75\% \\ &= 36,66\% \end{aligned}$$

Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 36,66% dalam kreativitas anak setelah dilakukan treatment.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Dalam melihat apakah distribusi data normal, maka dilakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk*. Berikut adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
0,936	30	0,070
0,935	30	0,065

Berdasarkan output uji Shapiro Wilk, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,070 untuk data *pretest* dan 0,065 untuk data *posttest*. Maka hipotesis diterima dan dengan demikian data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data. Untuk mengetahui data yang digunakan homogen atau tidak, peneliti menggunakan SPSS untuk menguji homogenitas data dengan uji *Levene*. Berikut adalah hasil uji homogenitas data:

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.107	1	58	0,745

Berdasarkan *output Of Homogeneity of Variences*, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,745 dan lebih besar dari 0,05 ($0,745 > 0,05$), maka data *pretest* dan *posttest* lolos uji homogenitas dan dengan demikian variasi setiap sampel sama (homogen).

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test*. meskipun kelompok yang diuji adalah sama, memiliki beberapa alasan yang mendasari keputusan tersebut. Penggunaan *independent sample t-test* membuat peneliti dapat menganalisis data dengan cara yang lebih sederhana, mengingat data *pretest* dan *posttest* dapat dianggap sebagai dua kelompok terpisah untuk tujuan analisis statistik. Meskipun data berasal dari subjek yang sama, model ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memahami dan menginterpretasikan perbedaan antara dua kondisi tersebut.

Tabel 2. Uji Hipotesis

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
-11.000	58	.000	-5.867	.533

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari membatik jumputan dengan pewarna alam terhadap kreativitas anak pada kelompok B di TK Labchool Unesa 1.

Hasil antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor kreativitas anak usia dini di Kelompok B TK Unesa Labschool 1 meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan kegiatan batik jumputan. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari kegiatan membatik jumputan terhadap kreativitas anak. Menurut Munandar (2009), kreativitas adalah suatu keahlian yang menggambarkan keluwesan, kelancaran, kemampuan mengelaborasi, orisinalitas berpikir, serta kemampuan memperkaya dan merinci sesuatu. Dalam konteks ini, kegiatan membatik jumputan memungkinkan anak-anak untuk berpikir fleksibel dan menghasilkan berbagai ide dalam waktu singkat. Mereka belajar mengelaborasi motif sederhana dan menggunakan pewarna alami, yang mendorong orisinalitas karena anak-anak

bereksperimen dengan warna-warna unik dari bahan alam. Dengan demikian, membuat jumptan memiliki hubungan erat dengan pengembangan kreativitas anak.

Aspek-aspek kreativitas menurut Munandar (2009) meliputi kelancaran dalam menyampaikan gagasan, kelenturan dalam menawarkan alternatif pemecahan masalah, keaslian karya, dan elaborasi ide yang unik. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada dua aspek kreativitas, yaitu keaslian (*originality*) dan kelancaran (*fluency*). Keaslian mencerminkan kemampuan anak dalam menghasilkan karya yang benar-benar asli, sementara kelancaran mengacu pada kemampuan anak dalam berpikir dan menyampaikan ide secara sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak terlihat dari kemampuan mereka dalam menciptakan karya yang unik dan rapi, serta dalam berpikir dan mengkomunikasikan ide secara lebih lancar.

Kegiatan seni seperti membuat jumptan, seperti yang dinyatakan oleh Khotimah et al. (2023), dapat disesuaikan dengan kemampuan anak untuk mendorong perkembangan kreativitas. Hal ini penting karena kegiatan seni dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan berpikir kreatif anak. Observasi pretest menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, mayoritas anak masih memerlukan bimbingan signifikan dalam menggunakan alat mewarnai dan menciptakan karya, yang mencerminkan keterampilan dasar mereka yang masih terbatas.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada tingkat awal dalam keterampilan mewarnai dan kreativitas. Observasi terhadap kemampuan memadukan warna mengungkapkan bahwa mayoritas anak hanya mampu memadukan satu warna dengan bantuan guru. Ini menunjukkan bahwa mereka masih sangat tergantung pada instruksi dan dukungan eksternal dalam proses kreatif. Peningkatan keterampilan dan kemandirian anak-anak dalam mewarnai dan menciptakan karya menunjukkan bahwa mereka mulai mengembangkan kepercayaan diri dan inisiatif dalam berkreasi.

Penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan teori pengembangan kreativitas anak yang dijelaskan oleh Munandar dalam Masganti (2016). Pertama, dalam penelitian tersebut, anak-anak didorong untuk senantiasa menyampaikan ide atau pikiran mereka terkait dengan pembuatan batik jumptan. Melalui kegiatan pengenalan pola dasar dan eksplorasi pencampuran warna, anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide kreatif mereka dalam menciptakan pola dan mencampur warna yang unik. Kedua, penghargaan terhadap karya anak-anak juga diimplementasikan dalam penelitian tersebut. Dengan memberikan apresiasi dan penghargaan atas hasil karya mereka, baik itu dalam bentuk pujian atau bentuk apresiasi lainnya, anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat batik jumptan. Ketiga, dalam penelitian tersebut, anak-anak diberi kebebasan untuk berkembang dan membuat keputusan secara mandiri dalam proses pembuatan batik jumptan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun sikap kemandirian dan mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka tanpa adanya batasan yang ketat. Keempat, melalui kegiatan kolaboratif dalam pembuatan batik jumptan, anak-anak dilatih untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan baik. Mereka belajar untuk

berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menciptakan karya seni bersama, yang merangsang daya berpikir kreatif mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan konsep kerjasama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya sesuai dengan teori pengembangan kreativitas anak yang dijelaskan oleh Munandar dalam Masganti (2016), tetapi juga mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks praktis pembuatan batik jumputan, yang secara efektif meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak-anak.

Dalam teori Setiawati (2017), menyatakan membatik (batik jumputan) dapat meningkatkan kreativitas anak karena pembelajaran membatik ditingkat dasar dapat dimulai dengan pengenalan terhadap membuat motif motif sederhana. Kegiatan membatik juga dinilai mampu memberikan pengaruh signifikan pada rangkaian pembelajaran serta memberikan kebebasan bagi anak untuk menyampaikan ide atau berekspresi tentang suatu hal tertentu (Setiawati, 2017). Pada pandangan Khotimah (2023), pemilihan bahan pewarna alami juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi anak untuk mengenal bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh kedua peneliti tersebut yaitu kegiatan batik jumputan yang dilaksanakan di TK Labschool Unesa 1 pada Kelompok B dapat meningkatkan kreativitas karena anak-anak diberikan kebebasan dalam menyampaikan ide atau berkreasi pada motif dan pewarna alami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, didapatkan pengaruh membatik jumputan dengan pewarna alam terhadap kreativitas anak pada kelompok B di TK Labschool UNESA 1. Adapun peningkatan sebesar 36,66% berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dengan *posttest* yang menandakan bahwa dilakukannya *treatment* atau membatik jumputan dengan pewarna alam dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pendidikan anak usia dini. Metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif seperti membatik jumputan dapat diadopsi secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Kegiatan seni yang melibatkan keterlibatan aktif anak dapat membantu mengembangkan berbagai aspek keterampilan mereka, termasuk motorik halus, berpikir kritis, dan kreativitas. Pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang matang dalam setiap kegiatan pembelajaran harus menjadi perhatian utama bagi para pendidik. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang digunakan terbatas hanya pada anak-anak dari Kelompok B di TK Labschool Unesa 1, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, durasi penelitian yang relatif singkat tidak cukup untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam kreativitas anak setelah *treatment*. Terdapat juga variabel pengganggu lain yang dapat memengaruhi hasil, seperti faktor lingkungan rumah, interaksi sosial dengan teman sebaya, dan pengaruh guru yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhulaniah, & Khotimah, N.. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Cipta Warna Pada Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(4), 143–147.
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS 25.0* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, C. W., Surtikanti, S. H., & Slamet, S. (2014). *Pengaruh Membuat Jumputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kemiri 03 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khadijah, S. M., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 139–146.
- Khotimah, N., Hasibuan, R., Fitri, R., Setyowati, S., Soroinsong, W. P., Aisyah, R., Maarang, M., Mawaddah, & Firmawati, A. N. (2023). The Effect of Batik Activities Using the Ecoprint Technique to Increase the Creativity of 5-6 Year Old Children. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2023 (IJCAH 2023)*, 439–447.
- Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Putri, M. P. (2019). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Batik Jumputan Di TK Lenggogeni Sungai Tarab*. IAIN Batusangkar.
- Rochmah, A., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Membuat Jumputan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Labschool Unesa. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–8.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Sari, D. N., & Khatimah, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Kreasi Cap Jari Warna-Warni Kelompok B TK Pertiwi Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang. *PAUD Teratai*, 7, 1–6.
- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50.
- Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Membuat Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*, 2, 248.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

- Wahyutami, K., Madyawati, L., & Sulistyningtyas, R. E. (2023). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Loose Parts Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini) PG PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 42–55. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Wulansari, Y., & Khotimah, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pita Di Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(1).